

## Menumbuhkan Kreativitas tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa

\*Sriayu Purwa Lestari<sup>1</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Astrya Rizki Junita<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: [sriayu89105@gmail.com](mailto:sriayu89105@gmail.com)

**Article History:** Submission: 2024-06-18 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

**Sejarah Artikel:** Penyerahan: 2024-06-18 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

### Abstract

Forming a creative and innovative young generation is the essence of character education, and schools play an important role in cultivating and developing students' creative character. However, ironically, the implementation of creative character development in schools is still minimal. This is a concern, considering the crucial role of the younger generation in building an advanced and competitive nation in the era of globalization. Therefore, this article examines strategies and concepts for developing students' creative character in schools through a qualitative approach with a systematic review method. This research aims to identify effective strategies and concepts in cultivating students' creative character in the school environment. The research results show that student creativity can be increased through various strategies, namely literacy activities, P5 programs, extracurricular programs, and brainstorming sessions in learning. With adequate support, schools can play an active role in giving birth to the nation's next generation who are innovative, adaptive and contribute positively to community development.

**Keywords:** Character Education; Creative; School Strategy.

### Abstrak

Membentuk generasi muda yang kreatif dan inovatif adalah esensi pendidikan karakter, dan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan karakter kreatif siswa. Namun, ironisnya, implementasi pengembangan karakter kreatif di sekolah masih minim. Hal ini menjadi keprihatinan, mengingat peran krusial generasi muda dalam membangun bangsa yang maju dan berdaya saing di era globalisasi. Oleh karena itu, artikel ini mengkaji strategi dan konsep pengembangan karakter kreatif siswa di sekolah melalui sebuah pendekatan kualitatif dengan metode *systematic review*. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan konsep yang efektif dalam menumbuhkan karakter kreatif siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi yaitu kegiatan literasi, program P5, program ekstrakurikuler, dan sesi brainstorming dalam pembelajaran. Dengan dukungan yang memadai, sekolah dapat berperan aktif dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang inovatif, adaptif, dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter; Kreatif; Strategi Sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi salah satu sektor yang terus bertransformasi untuk memenuhi tuntutan era globalisasi yang penuh dengan perubahan dinamis dan tantangan hidup yang kompleks. Menyikapi hal tersebut dibutuhkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter kreatif untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat. Sayangnya, berbagai fenomena sosial yang memprihatinkan seperti tawuran, korupsi, dan penyalahgunaan narkoba masih marak terjadi. Hal ini menunjukkan adanya degradasi nilai dan moral yang perlu diatasi melalui penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini guna

menumbuhkan generasi muda yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan berperan sebagai upaya terstruktur dalam membentuk generasi muda dengan karakter yang mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti yang terdapat pada pasal 1 UU No.20 tahun 2003 Salah tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. satu aspek penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan adalah pengembangan kreativitas siswa. Dalam konteks pendidikan kreativitas juga dinilai sebagai indikator yang menunjukkan seorang individu memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang tertentu. Kreativitas memainkan peran kunci dalam membangun kemampuan berpikir inovatif, adaptif, dan solutif yang diperlukan dalam era globalisasi saat ini. Meskipun kreativitas diakui sebagai elemen penting dalam pendidikan, pembahasan dan implementasinya dalam konteks pendidikan masih terbilang minim. Terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter tersebut, seperti kesulitan siswa dalam menampilkan ide baru, kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara inovatif, serta terbatasnya sarana dan prasarana penunjang. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu merumuskan strategi yang komprehensif dan terencana dengan matang agar pengimplementasiannya berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan karakter kreatif siswa. Melalui strategi dan program yang tepat, sekolah dapat menjadi tempat yang ideal untuk siswa mengekspresikan diri, menemukan minat dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka.

## **II. METODE PENELITIAN**

Artikel ini dibuat dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode systematic review. Dimana tahapan-tahapan pada metode systematic review; 1. Perumusan pertanyaan penelitian 2. Pencarian literatur. 3. Analisis data 4. Sintesis temuan 5. Penyusunan laporan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan tulisan ilmiah dari berbagai jurnal nasional tentang pengembangan karakter kreatif siswa disekolah. Pada metode systematic review digunakan teknik meta-sintetis. Meta-sintetis merupakan suatu teknik pengintegrasian data untuk memperoleh teori atau konsep baru serta pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif. Proses selanjutnya yaitu melakukan seleksi dari data yang sudah dikumpulkan untuk mendapatkan artikel yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep dan Ciri-ciri Karakter Kreatif**

Menurut Mustari (dalam Mavela dan Satria, 2023:52) kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Menurut Supriadi (dalam Idat Muqodas, 2015:27). Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Conny R Semiawan (dalam Mavela dan Satria, 2023:52) yang menyatakan kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Kreativitas bukan sekadar menciptakan sesuatu dari nol, tetapi juga memodifikasi dan menggabungkan ide-ide yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan bermanfaat. Merujuk dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya ataupun sesuatu yang sudah ada tetapi dimodifikasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru ini bisa berupa ide, gagasan, dan karya nyata.

Individu yang kreatif dicirikan memiliki kemampuan berimajinasi yang luas, selalu ingin tahu dan mengeksplor yang belum diketahui, sehingga individu yang kreatif suka mencoba hal baru dan berani dengan tantangan. Menurut Collard & Looney, 2014; Zhou, Shen, Wang, Neber, & Johji, 2013 (dalam Amrulla dkk, 2018:190), individu yang kreatif adalah individu yang memiliki usaha dan keteguhan, mempunyai efikasi diri yaitu kepercayaan diri yang besar terhadap kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, kreativitas berawal dari rasa ingin tahu yang besar. Individu kreatif selalu haus akan pengetahuan dan pengalaman baru sehingga membuat mereka

senang menjelajahi hal-hal yang belum diketahui, dan tidak mudah puas dengan jawaban yang dangkal. Rasa ingin tahu ini mendorong mereka untuk terus belajar, bereksperimen, mencari informasi dan pengalaman baru yang dapat memperkaya imajinasi. Imajinasi yang tinggi membuat mereka mampu membayangkan hal-hal yang tidak terduga dan tidak terbayangkan oleh orang lain. Namun, imajinasi hanyalah langkah awal yang di mana kreativitas baru akan terwujud ketika imajinasi dipadukan dengan keberanian untuk mencoba.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter kreatif apabila memenuhi Indikator kreatif. Indikator karakter kreatif merupakan parameter yang digunakan untuk menilai apakah seseorang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara kreatif. Menurut Samani dan Haryanto (dalam Yatun, 2015:3), menyatakan beberapa indikator karakter kreatif yaitu yang pertama menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, artinya indikator ini menunjukkan kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Kedua, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat yang artinya individu kreatif tidak takut untuk mencoba hal-hal baru dan berani mengambil risiko. Ketiga, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, indikator ini menunjukkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencari peluang baru. Selain itu juga, individu kreatif tidak takut untuk keluar dari zona nyaman dan selalu mencari cara untuk meningkatkan diri. Keempat, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis. Indikator yang terakhir menunjukkan kemampuan individu untuk berpikir dan menemukan solusi yang tidak terduga dari masalah yang kompleks.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bersumber dari pemikiran yang inovatif dan mampu menghasilkan solusi-solusi yang kreatif. Seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, berani mengambil risiko, mudah beradaptasi, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, dan selalu ingin berkembang. Sebagai penerus bangsa, generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif agar mereka mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Sehingga dalam konteks pendidikan, kreativitas memungkinkan individu untuk menghadapi permasalahan yang kompleks secara efektif dan etis. Ada beberapa alasan mengapa penting untuk mendorong pengembangan karakter kreatif dalam pendidikan:

- a. Inovasi dan Kemajuan: Kreativitas merupakan kunci utama untuk inovasi dan kemajuan dalam berbagai bidang. Dengan memiliki karakter kreatif, siswa akan mampu berpikir out-of-the-box, menciptakan solusi baru, dan mengembangkan ide inovatif yang dapat membawa perubahan positif.
- b. Problem Solving: Kreativitas membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan efektif. Siswa yang memiliki karakter kreatif cenderung lebih terampil dalam menemukan solusi yang unik dan efisien.
- c. Self-Expression: Kreativitas memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara unik dan autentik. Dengan memiliki karakter kreatif, siswa dapat mengekspresikan ide-ide, perasaan, dan pandangan mereka dengan cara yang berbeda.
- d. Kemampuan Beradaptasi: Kreativitas membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terus berkembang. Siswa yang kreatif cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah.

Kreativitas tidak hanya tentang menghasilkan karya seni yang indah atau menciptakan penemuan baru yang gemilang. Kreativitas juga dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, menghasilkan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas belajar, atau bahkan mengembangkan strategi baru dalam bermain dan bersosialisasi.

## 2. Strategi Sekolah Mengembangkan Karakter Kreatif

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran fundamental dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter kreatif siswa. Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan jiwa kreatif dan berpikir melampaui batas dengan menyediakan lingkungan yang kondusif. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, perumusan dan penerapan strategi yang efektif oleh sekolah menjadi kunci utama

dalam mencapai tujuan tersebut. Pembentukan karakter kreatif dapat dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya yaitu:

a. Membangun Fondasi Kreativitas melalui Literasi

Literasi merupakan fondasi yang esensial untuk membangun karakter kreatif. Hal ini dikarenakan literasi membuka gerbang pengetahuan dan pengalaman baru, memicu imajinasi, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang membuka pikiran dan memperluas wawasan. Berdasarkan penelitian Idat Muqodas (2015) dengan judul "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan adanya korelasi positif antara kreativitas dengan kemampuan membaca siswa. Artinya kreativitas tidak hanya berdampak pada aspek kognitif saja, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan akademik lainnya. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Kreativitas sering kali didorong oleh imajinasi yang kuat. Cerita dan narasi dalam karya literatur dapat memicu imajinasi dan mendorong siswa untuk berpikir di luar batas. Ketika membaca, siswa diajak untuk membayangkan dunia dan karakter yang berbeda, memvisualisasikan adegan, dan membangun interpretasi mereka sendiri. Kegiatan literasi dapat memperkaya pengalaman siswa dalam membaca dan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Sehingga dengan membangun fondasi literasi yang kuat, siswa dapat mengembangkan karakter kreatif yang inovatif, kritis, dan mampu menghasilkan karya-karya yang luar biasa.

b. Mengintegrasikan Kreativitas dalam Pembelajaran P5

Dalam rangka mewujudkan pengembangan karakter kreatif secara komprehensif dan menyeluruh, program Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai solusi yang tepat. Berdasarkan penelitian Maselinda Mavela dan Aditya Pringga Satria (2023) dengan judul "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean" mengembangkan karakter kreatif sekolah dapat dilakukan dengan program P5. Program P5 adalah program yang dirancang Kemendikbudristek dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini membuka ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dan membangun suasana belajar yang kolaboratif. Lebih dari itu, Program P5 mendorong siswa menghasilkan karya seni, produk, atau solusi inovatif yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan adanya program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan logis. Contohnya saja ketika siswa diajak belajar di luar kelas misalnya sungai di sekitar sekolah. Parah siswa mengamati sampah yang mencemari air sungai sehingga membuat mereka tergerak untuk menemukan solusi kreatif, merancang proyek pembersih sungai dan mengedukasi masyarakat dengan membuat poster kreatif berisi ajakan untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan sungai. Dalam hal ini siswa diberi alat untuk berkreasi dan mengekspresikan diri, sehingga memberi semangat bagi mereka untuk merasa memiliki dunia kreasinya sendiri. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan diri peserta didik untuk menciptakan karya tanpa rasa takut akan dinilai buruk oleh orang lain. Program P5 juga sangat menekankan pada kolaborasi dan pembangunan komunitas. Dengan bekerja sama dalam proyek dapat memperluas pandangan peserta didik dan memunculkan ide-ide baru, menerima dan memberikan umpan balik, menghargai beragam perspektif dan kekuatan rekan-rekan mereka. Tak hanya itu, fokus program P5 pada seni dan desain juga membantu siswa mengembangkan visi kreatif dan rasa estetika. Dengan mengeksplorasi berbagai media dan teknik, siswa belajar mengekspresikan diri dalam berbagai cara, mulai dari seni visual hingga musik dan pertunjukan. Eksplorasi kreatif ini tidak hanya meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Melalui program P5, peserta didik diajak untuk berpikir kreatif menghasilkan ide baru dan berkreasi menciptakan sesuatu.

c. Program Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Ekspresi Kreativitas

Ekstrakurikuler tidak hanya sekedar aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga merupakan wadah berharga di mana siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan karakter mereka di luar lingkungan kelas. Kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan dan keluar dari zona nyaman mereka. Sehingga dapat membantu mereka menemukan bakat dan minat tersembunyi, serta mengembangkan rasa ingin tahu dan keberanian untuk mengambil risiko. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti seni, musik, olahraga, sains dan teknologi, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka dan menemukan passion mereka. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang melalui ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan kreativitas yang tinggi.

Dalam proses implementasi program ekstrakurikuler perlu adanya dukungan dan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah. Dukungan dari sekolah dapat diwujudkan melalui komitmen dan kebijakan sekolah yang jelas dan tegas dalam mendukung program ekstrakurikuler. Hal ini dapat ditunjukkan melalui penyediaan dana, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang memadai. Selain itu Fasilitas yang memadai juga tak kalah penting seperti ruang kelas dan ruang praktik yang dilengkapi dengan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan program ekstrakurikuler. Namun, masih banyak sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana untuk mendukung program ekstrakurikuler secara maksimal. Hal ini menjadi penghambat dalam mencapai tujuan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. Keterbatasan ruang kelas, peralatan yang usang, dan minimnya akses internet menjadi beberapa contoh permasalahan yang sering dihadapi. Kurangnya dukungan dan fasilitas ini dapat membuat siswa merasa tidak termotivasi untuk mengikuti program ekstrakurikuler, dan menghambat potensi mereka untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus berupaya meningkatkan dukungan dan fasilitas untuk program ekstrakurikuler.

d. Sesi Brainstorming Dalam Pembelajaran

Berdasarkan penelitian Miftahul Rahmi, Nasrah, Amri Amal (2023) dengan judul "Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai" menunjukkan bahwa penerapan metode Brainstorming secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. Metode brainstorming merupakan metode yang dapat mendorong kreativitas siswa dengan melibatkan mereka dalam proses pemecahan masalah dan menemukan ide-ide baru. Dengan adanya interaksi antara siswa dalam mengemukakan ide-ide kreatif, teknik Brainstorming mampu merangsang siswa untuk berpikir secara aktif, cepat, dan logis dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Menurut Widowati (2010) ada beberapa aturan selama melaksanakan sesi brainstorming yaitu:

- 1) Tidak ada kritik terhadap ide apa pun, kecuali jika sesi brainstorming dilakukan untuk mengevaluasi ide. Hal ini bertujuan untuk mendorong partisipasi dan menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa rasa takut dihakimi. Kritik dapat menghambat pemikiran kreatif dan membuat siswa enggan mengungkapkan ide-idenya sehingga selama sesi brainstorming tidak boleh ada kritik.
- 2) Ide harus ditulis tanpa diedit. Artinya setiap ide yang muncul harus ditulis tanpa diedit terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempercepat proses dan mendorong siswa mengemukakan ide-ide secara spontan.
- 3) Ide yang liar, lucu, atau kurang berbobot dapat diterima. Artinya selama sesi brainstorming siswa memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide yang terlintas di pikirannya, meskipun ide tersebut terkesan tidak masuk akal atau mustahil karena terkadang ide-ide liar ini justru dapat memicu pemikiran kreatif.
- 4) Semua jenis ide atau gagasan sangat diharapkan. Artinya bahwa setiap ide apa pun perlu didengarkan dan dihargai. Ketika semua ide diterima, semua orang merasa lebih nyaman untuk berkontribusi.

- 5) Memberikan kontribusi berdasar pendapat orang lain dapat diterima. Dengan memberikan kontribusi berdasarkan pendapat orang lain menunjukkan adanya keterbukaan dan kesediaan untuk bekerja sama.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Pendidikan karakter merupakan fondasi fundamental dalam menumbuhkan jiwa kreatif pada siswa. Kreativitas memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir inovatif, adaptif, dan berorientasi solusi yang diperlukan di era globalisasi saat ini. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya ataupun sesuatu yang sudah ada tetapi dimodifikasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam menampilkan ide baru, kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara inovatif, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter kreatif siswa melalui berbagai strategi yang tepat dan efektif. Strategi jitu bagi sekolah untuk menunjang pengembangan karakter kreatif siswa meliputi kegiatan literasi yang mengasah imajinasi, program P5 yang mendorong pemikiran inovatif, kegiatan ekstrakurikuler yang membuka ruang ekspresi kreatif, dan sesi brainstorming dalam pembelajaran yang memicu ide-ide cemerlang. Dengan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif, sekolah dapat membantu mereka menjadi generasi penerus bangsa yang inovatif, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

##### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk sekolah dan guru. Pertama, agar berbagai program pengembangan karakter berjalan dengan baik sekolah perlu melibatkan berbagai pihak, sehingga sekolah perlu membentuk tim pengembangan karakter kreatif yang terdiri dari guru, staf, orang tua, dan perwakilan siswa. Kedua, untuk mendukung pengembangan karakter kreatif, sekolah perlu memfasilitasi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini dapat berupa ruang kelas yang kreatif, laboratorium sains, studio seni, dan akses ke teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, selama pembelajaran dikelas guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti metode Projects Based Learning (PjBl), serta memberikan tugas-tugas yang menantang dan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kreatif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan. *Psychotic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200. <https://doi.org/10.15575/Psy.V5i2.3533>
- Abubakar, A., Hudaya, C., & Adiasa, I. (2023). Penguatan Karakter melalui Budaya Religius dan Nasionalis dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 180-186. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.307>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109-115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>
- Firmansyah, F. A., Cahyati, C., Husaeni, A. S., & Suherman, U. (2023). ENDAKTU sebagai Media Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Pramuka Penggalang di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 123-129. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.279>
- Fauziyyah, Bs, & Silfia, S. (2020). Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4 (1), 35-40. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.512>

- Mahfud, M. (2017). Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Mavela, M., & Satria, Ap (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas Iv Tema Kewirausahaan Sdn 2 Pandean. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* , 2 (3), 152-158. <https://doi.org/10.57218/Jupeis.Vol2.Iss3.776>
- Muqodas I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/Md.V9i2.3250>
- Rahmi, M., Nasrah, N., & Amal, A. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V UPT SPF SD Inpres Bontomanai. *Journal on Education*, 6(1), 800-808.
- Widowati, A. (2010). Brainstorming Sebagai Alternatif Pengembangan Berfikir Kreatif Dalam Pembelajaran Sains Biologi. *Pendidikan Biologi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* , 2 (3), 17-22.
- Yatun, S., & Setyadi, Y. B. (2015). Pengembangan Karakter Kreatif Dan Disiplin Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Seni Lukis Smk Negeri 9 Surakartatahun Pelajaran 2014/2015) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sintiya Safitri, I., Noviyanti, S., Chan, F., Malika Nurluthvia, K., & Patoman Simatupang, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77-81. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.331>